

**INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL READING  
SISWA MI LEBAK MULYA MUARA BURNAI I LEMPUNING JAYA OGAN  
KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**Shiva Noviyanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: shivanoviyanti29@gmail.com<sup>1</sup>

---

**Keywords:**

*digital literacy, critical  
reading, Bahasa Indonesia.*

**Kata kunci:**

*literasi digital, critical  
reading, Bahasa Indonesia.*

---

**Abstract**

*. This study aims to improve students' critical reading skills through the integration of digital literacy in Bahasa Indonesia learning for Grade V students of MI Lebak Mulya Muara Burnai I, Lempuing Jaya, Ogan Komering Ilir, South Sumatera. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected from classroom observations, critical reading assessments, field notes, and documentation of students' activities while interacting with digital texts such as online articles, educational videos, and infographics. The findings indicate a significant improvement in students' critical reading abilities after the implementation of digital literacy-based learning. Initially, students were only able to understand information superficially and struggled to identify main ideas. However, after engaging in digital literacy-integrated activities, they became more capable of identifying key ideas, evaluating source credibility, and providing logical justifications supported by textual evidence. Students also showed higher motivation and more active participation during learning activities. The use of digital media helped students comprehend complex information more easily and engagingly. The study concludes that integrating digital literacy has a positive impact on enhancing students' critical reading skills and is recommended as an effective instructional strategy to strengthen digital literacy at the elementary school level.*

**Abstrak**

. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan critical reading siswa melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Lebak Mulya Muara Burnai I Lempuing Jaya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data berasal dari observasi, hasil evaluasi membaca kritis, catatan lapangan, serta dokumentasi aktivitas siswa saat berinteraksi dengan teks digital seperti artikel daring, video edukatif, dan infografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa

---

---

dalam membaca kritis mengalami peningkatan yang signifikan setelah integrasi literasi digital diterapkan. Pada tahap awal, siswa hanya mampu memahami informasi secara permukaan dan sulit menemukan gagasan utama. Namun, setelah melalui pembelajaran berbasis literasi digital, mereka mampu mengidentifikasi ide pokok, mengevaluasi kredibilitas sumber, dan memberikan alasan logis yang didukung bukti dari teks digital. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam diskusi. Media digital yang digunakan membantu siswa memahami informasi yang kompleks secara lebih mudah dan menarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi literasi digital berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan critical reading siswa serta layak dijadikan strategi pembelajaran untuk memperkuat literasi digital di tingkat sekolah dasar.

---

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi suatu kebutuhan utama dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Pembelajaran di abad ke-21 menuntut siswa untuk tidak hanya mampu membaca teks cetak, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengevaluasi beragam sumber informasi digital (Warisno and Hidayah 2022). Keterampilan critical reading menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa agar mampu membedakan informasi kredibel dan tidak kredibel, memahami struktur teks digital, serta menilai pesan yang disampaikan secara objektif (Harahap et al. 2024). Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemampuan ini perlu mulai dibentuk sejak dini sebagai bagian dari penguatan kecakapan literasi dasar yang terintegrasi dengan literasi digital yang lebih luas.

MI Lebak Mulya Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan digital masih tergolong rendah. Siswa kesulitan mengidentifikasi gagasan utama, informasi penting, serta konteks pesan yang disampaikan dalam teks berbasis digital seperti artikel online, e-book, maupun multimedia (Yunaika and Kusuma Negara 2025). Selain itu, kemampuan mereka dalam berpikir kritis ketika membaca teks digital juga belum berkembang secara optimal karena selama ini pembelajaran lebih banyak berpusat pada teks cetak tradisional.

Lemahnya critical reading siswa dipengaruhi oleh minimnya penggunaan media digital dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang

kurang melibatkan eksplorasi digital, sehingga siswa belum terbiasa membaca, menyaring, dan menganalisis informasi dari sumber digital. Padahal, karakteristik teks digital memiliki ciri khas yang berbeda dari teks cetak baik dari segi struktur, fitur multimodal, maupun cara penyampaiannya (Oleh et al. 2024b). Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi langkah strategis untuk memfasilitasi siswa beradaptasi dengan perubahan cara membaca di era digital.

Integrasi literasi digital tidak hanya bermakna menghadirkan perangkat teknologi dalam kelas, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses informasi, mengevaluasi keandalan sumber, memahami isi secara kritis, serta memproduksi kembali informasi secara benar (Rohayati et al. 2023). Konsep literasi digital mencakup keterampilan teknis, kognitif, dan sosio-emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan digital secara aman dan bertanggung jawab (Arifah et al. 2024). Dalam konteks pembelajaran membaca, literasi digital berfungsi membantu siswa menavigasi struktur teks yang kompleks, memahami pesan multimodal, serta menilai kredibilitas informasi di internet.

Penerapan literasi digital juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan penguatan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru dituntut untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk melalui penggunaan media digital seperti e-book, artikel daring, video edukatif, dan platform pembelajaran digital. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan critical reading secara lebih kontekstual dan bermakna. Lingkungan belajar yang demikian memungkinkan mereka berlatih mengolah informasi, memecahkan masalah, serta membuat kesimpulan berdasarkan data yang diverifikasi (Solih and Julianto 2025).

Di kelas V MI Lebak Mulya, ditemukan bahwa siswa sering kali menerima informasi digital tanpa melakukan analisis kritis. Mereka cenderung hanya membaca permukaan tanpa mempertanyakan maksud teks, tujuan penulis, maupun pesan tersirat yang terdapat dalam konten digital. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan integratif, sehingga siswa mampu membangun kebiasaan membaca kritis sejak dini. Pembiasaan ini akan menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya (Oleh et al. 2024c).

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran yang memadukan aktivitas membaca, diskusi, analisis teks digital, dan evaluasi sumber informasi. Misalnya, guru dapat memberikan tugas membaca artikel online, menilai kualitas sumber, mencari informasi pendukung, dan membuat ringkasan kritis dari teks tersebut. Aktivitas semacam ini memungkinkan siswa melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang meliputi menganalisis,

mengevaluasi, dan mencipta. Dengan demikian, pengembangan critical reading tidak hanya fokus pada pemahaman literal tetapi juga pemahaman inferensial dan evaluatif.

Penggunaan media digital interaktif seperti video pembelajaran, infografis, atau presentasi multimedia juga sangat membantu dalam meningkatkan minat siswa membaca dan memahami konten secara lebih mendalam. Media digital yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Pitoyo et al. 2025). Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas digital membantu mereka mengembangkan literasi visual yang penting dalam memahami teks multimodal yang kini banyak muncul di platform digital.

Melalui integrasi literasi digital, siswa juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan memonitor proses berpikir mereka sendiri selama membaca. Mereka belajar untuk bertanya, mencatat informasi penting, mengevaluasi isi, dan menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh. Kemampuan metakognitif ini merupakan salah satu komponen penting dalam critical reading dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran literasi digital (Oleh et al. 2024a). Dengan demikian, integrasi literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan critical reading siswa MI Lebak Mulya. Pembelajaran yang hanya berpusat pada teks cetak tidak lagi memadai untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan literasi modern (Putri, Agusdianita, and Desri 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menggabungkan keterampilan digital dan keterampilan membaca kritis secara terpadu. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan critical reading siswa secara efektif.

Penelitian mengenai integrasi literasi digital ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan, inovatif, dan sesuai perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran berbasis digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, interaktif, dan memberdayakan siswa dalam memahami berbagai jenis informasi secara kritis (andika and Sunanto 2025).

## KERANGKA TEORITIK

. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut para ahli literasi, keterampilan digital tidak hanya mencakup penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup

kemampuan berpikir kritis dalam memfilter informasi yang tersebar luas di internet. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi siswa dalam menghadapi arus informasi yang sangat kompleks. Pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi digital mampu membantu siswa mengembangkan sensitivitas terhadap keandalan sumber informasi, memahami struktur teks multimodal, dan meningkatkan kemampuan membaca kritis sebagai bagian dari kemampuan literasi abad ke-21 (Fareza et al. 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam membangun kemampuan literasi peserta didik, termasuk kemampuan membaca kritis. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam membaca kritis, siswa dituntut untuk menganalisis isi teks, menemukan gagasan utama, menilai argumen, serta memahami maksud dan tujuan penulis. Critical reading juga melibatkan kemampuan mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan berdasarkan bukti (Setyawati, Maspuroh, and Rosalina 2021). Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan peluang besar bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan membaca kritis melalui teks-teks digital yang memiliki struktur dan fitur kompleks.

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Ketika siswa berinteraksi dengan sumber digital seperti artikel online, video, atau infografis, mereka melakukan proses konstruksi makna yang melibatkan pengamatan, analisis, dan penilaian informasi. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan critical reading secara lebih mandiri dan autentik (Warastuti, Prayitno, and Rahmawati 2025). Pembelajaran berbasis literasi digital juga memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai jenis teks digital, sehingga mereka terbiasa melihat perbedaan gaya penulisan, kualitas informasi, serta struktur teks yang berbeda-beda.

Dalam konteks pembelajaran membaca kritis, penggunaan sumber digital memberikan keunggulan karena teks digital sering kali bersifat multimodal, yaitu memadukan teks, gambar, audio, dan video. Kehadiran unsur multimodal menuntut siswa untuk memahami pesan tidak hanya melalui bahasa tulisan, tetapi juga melalui elemen visual dan audio. Teori literasi multimodal menjelaskan bahwa pemahaman informasi dalam era digital membutuhkan kemampuan membaca berbagai tanda dan simbol yang muncul dalam media digital (Dakhi, Febrianti, and Waruwu 2025). Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menafsirkan informasi secara lebih komprehensif.

Pembelajaran berbasis literasi digital juga dapat dipahami melalui konsep *new literacy studies* yang menekankan bahwa literasi merupakan praktik sosial yang berubah sesuai perkembangan teknologi. Dalam kerangka ini, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks cetak, tetapi berkembang menjadi kemampuan memahami berbagai bentuk teks digital yang bersifat dinamis dan interaktif. Guru berperan penting dalam memfasilitasi siswa agar mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar secara kritis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan literasi digital, siswa dapat dilatih untuk menavigasi informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta mengidentifikasi bias atau manipulasi dalam teks digital (Mubaroqah et al. 2022).

Critical reading sebagai fokus utama penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa dalam menafsirkan informasi secara mendalam dan kritis. Menurut teori pemahaman membaca tingkat tinggi, critical reading melibatkan kemampuan inferensial, evaluatif, dan reflektif (Oleh et al. 2024c). Siswa tidak hanya memahami apa yang tertulis, tetapi juga mempertanyakan keakuratan informasi, menemukan asumsi tersembunyi, serta menilai relevansi dan kebenaran argumen. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan ruang latihan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui beragam teks digital. Dengan demikian, kerangka teoritik ini memperkuat landasan penelitian mengenai pentingnya penerapan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan critical reading siswa MI Lebak Mulya.

## METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan critical reading siswa melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. PTK dipilih karena memungkinkan guru memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan-tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Model penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan bagi guru untuk menganalisis permasalahan pembelajaran yang terjadi, kemudian menerapkan solusi yang relevan melalui intervensi pembelajaran berbasis literasi digital. Dengan demikian, PTK menjadi pendekatan yang tepat untuk mengetahui efektivitas penerapan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa MI Lebak Mulya (Sugiyono 2012).

Subjek penelitian adalah siswa **kelas V MI Lebak Mulya Muara Burnai I Lempuing Jaya**, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks digital, membedakan informasi penting, serta menilai keandalan sumber bacaan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi

aktivitas belajar siswa, hasil tes membaca kritis, catatan lapangan guru, serta dokumentasi berupa screenshot, lembar tugas digital, dan rekaman proses pembelajaran (Ismaya 2019). Teknik pengumpulan data yang beragam ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kemampuan critical reading siswa setelah integrasi literasi digital diterapkan.

Pelaksanaan PTK mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital, seperti penggunaan artikel daring, video edukatif, e-book, dan infografis sebagai bahan ajar. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat, mengarahkan siswa untuk membaca teks digital dan melakukan analisis kritis terhadap isi teks. Tahap observasi dilakukan dengan mencatat respons siswa, tingkat keterlibatan, kemampuan mereka menafsirkan teks digital, serta interaksi mereka dengan media digital yang digunakan. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya (Suryabrata 2016).

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan critical reading siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel perkembangan hasil belajar. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola peningkatan kemampuan membaca kritis siswa setelah pembelajaran berbasis literasi digital diterapkan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus pada setiap siklus untuk memastikan bahwa peningkatan kemampuan siswa merupakan hasil dari integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Ramdhan 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan critical reading siswa kelas V MI Lebak Mulya pada kondisi awal masih tergolong rendah. Observasi pra-tindakan memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu memahami informasi secara permukaan tanpa melakukan analisis lebih jauh. Ketika membaca teks digital seperti artikel daring atau infografis, siswa sulit menemukan gagasan utama, tidak mampu mengidentifikasi informasi penting, serta belum dapat membedakan fakta dan opini. Selain itu, siswa juga cenderung menerima informasi dari internet tanpa mengevaluasi kredibilitas sumber. Rendahnya kemampuan ini memperlihatkan perlunya intervensi pembelajaran berbasis literasi digital agar siswa terbiasa membaca secara kritis dalam konteks digital.

Pada pelaksanaan siklus pertama, guru mulai mengintegrasikan literasi digital dengan menggunakan artikel daring dan infografis sebagai bahan ajar. Pada tahap awal ini, siswa tampak antusias karena pembelajaran memanfaatkan media yang lebih menarik dibandingkan teks cetak. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami struktur teks digital. Observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengidentifikasi ide pokok secara tepat. Ketika diminta menjawab pertanyaan analitis, sebagian besar siswa hanya menyalin kalimat dalam teks tanpa melakukan refleksi. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun media digital dapat meningkatkan motivasi, namun masih diperlukan strategi lanjutan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selama proses pembelajaran pada siklus pertama, guru memberikan arahan mengenai cara memilih sumber digital yang kredibel. Guru mengenalkan indikator dasar seperti nama situs, tanggal publikasi, dan kualitas informasi. Meskipun siswa mulai memahami konsep tersebut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan indikator tersebut secara konsisten. Mereka masih memilih sumber berdasarkan tampilan visual daripada kredibilitas. Kemampuan menilai sumber informasi ini menjadi salah satu fokus perbaikan pada siklus kedua agar siswa lebih kritis dalam membaca teks digital.

Tahap observasi pada siklus pertama juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks digital mulai mengalami peningkatan, meskipun masih terbatas. Siswa mulai mampu menemukan beberapa informasi penting meski belum sepenuhnya akurat. Dalam diskusi kelompok, siswa tampak lebih terarah dalam mengidentifikasi inti bacaan, tetapi sering mengalami kesulitan menyampaikan alasan yang mendasari jawaban mereka. Kekurangan ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan latihan lebih intensif dalam membangun argumen dan memberikan justifikasi berdasarkan isi teks digital yang dibaca.

Hasil refleksi siklus pertama menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain kurangnya latihan interpretatif, minimnya penggunaan media digital interaktif, dan belum optimalnya bimbingan guru dalam membentuk kemampuan evaluatif siswa. Oleh karena itu, pada siklus kedua guru merancang strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, termasuk pemberian contoh analisis teks digital, latihan menemukan bias dalam artikel daring, serta penggunaan video edukatif yang memuat informasi kompleks. Strategi ini bertujuan membantu siswa meningkatkan kemampuan inferensi dan evaluasi sebagai bagian dari critical reading.

Pada pelaksanaan siklus kedua, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam memahami struktur teks digital. Mereka mulai mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi pendukung secara lebih tepat. Ketika diminta menganalisis infografis, siswa dapat menjelaskan hubungan antar data dan menarik simpulan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi berbagai jenis media digital dapat

mendukung perkembangan keterampilan analitis siswa. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih aktif karena siswa merasa tertantang untuk memahami informasi yang disajikan dalam bentuk digital.

Peningkatan kemampuan evaluatif siswa terlihat jelas pada siklus kedua. Ketika diberikan dua artikel dari sumber berbeda, siswa dapat membandingkan keandalan informasi berdasarkan kriteria kredibilitas yang telah diajarkan. Mereka mulai mampu mengidentifikasi potensi bias, penggunaan bahasa persuasif, dan ketidaksesuaian data dalam artikel. Kemampuan ini merupakan indikator penting bahwa siswa mulai membaca secara kritis, tidak hanya menerima informasi secara permukaan. Kemajuan ini menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran berbasis literasi digital dalam mengembangkan berpikir kritis.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil analisis juga mengalami peningkatan. Pada diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan alasan di balik jawaban mereka. Mereka lebih percaya diri dalam memberikan pendapat dan menanggapi argumen teman. Guru mencatat bahwa siswa lebih sering mengutip bagian tertentu dari teks digital sebagai dasar argumen mereka, yang menunjukkan bahwa mereka mulai mampu menggunakan bukti dari teks secara sistematis. Kemampuan memberikan justifikasi ini merupakan salah satu inti dari critical reading yang berhasil dikembangkan melalui intervensi literasi digital.

Peningkatan juga terlihat dari hasil evaluasi individu. Jika pada siklus pertama sebagian besar siswa hanya mampu menjawab soal pemahaman literal, pada siklus kedua lebih banyak siswa mampu menjawab soal inferensial dan evaluatif. Mereka dapat menyimpulkan pesan utama, menilai tujuan penulis, serta mengevaluasi keakuratan informasi berdasarkan bukti. Kemajuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mengalami penguatan signifikan melalui pembelajaran berbasis literasi digital.

Siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media digital seperti video edukatif, artikel daring, dan infografis. Media tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa memahami informasi yang kompleks secara lebih mudah. Dengan adanya visualisasi informasi, siswa dapat melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas, sehingga membantu mereka dalam melakukan analisis dan evaluasi. Antusiasme siswa dalam menggunakan media digital juga berdampak pada meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas.

Hasil penelitian secara keseluruhan memperlihatkan bahwa integrasi literasi digital mampu meningkatkan kemampuan critical reading siswa secara bertahap dan signifikan. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada perbaikan hasil tes membaca kritis, tetapi juga pada sikap siswa yang lebih reflektif dan selektif dalam menerima informasi dari internet. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya memverifikasi informasi

sebelum mempercayai atau membagikannya, yang merupakan salah satu tujuan utama literasi digital.

Secara umum, keberhasilan penelitian ini ditunjang oleh penggunaan strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai bentuk teks digital, latihan analisis, dan pembimbingan intensif dari guru. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman belajar yang lebih modern, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa literasi digital bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan critical reading siswa MI Lebak Mulya.

## **B. Pembahasan**

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan critical reading siswa kelas V MI Lebak Mulya. Perubahan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, informasi pendukung, dan tujuan penulis dalam teks digital. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Dengan terlibat aktif membaca artikel daring, menonton video edukatif, dan menganalisis infografis, siswa mampu membangun pengetahuan secara mandiri serta meningkatkan kapasitas berpikir kritis mereka.

Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan antusiasme dalam menggunakan media digital, kemampuan mereka dalam membaca kritis masih terbatas. Banyak siswa masih membaca secara permukaan dan belum memiliki keterampilan mengevaluasi kredibilitas informasi secara memadai. Namun, hasil siklus pertama memberikan gambaran bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih terstruktur, khususnya dalam memberikan panduan menganalisis teks digital. Hal ini mendukung pandangan bahwa integrasi literasi digital harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan fitur dasar teks digital hingga latihan evaluatif yang lebih kompleks. Dengan demikian, hasil siklus pertama menjadi pijakan penting untuk merancang intervensi pembelajaran berikutnya.

Pada siklus kedua, peningkatan kemampuan siswa terlihat jelas ketika mereka mampu menerapkan indikator kredibilitas sumber yang telah diajarkan. Siswa mulai menilai keandalan informasi berdasarkan penulis, situs publikasi, tanggal artikel, dan kesesuaian data. Peningkatan ini sesuai dengan konsep literasi informasi yang menekankan pentingnya kemampuan evaluasi dalam menghadapi informasi digital yang berlimpah. Kemampuan siswa membandingkan dua sumber berbeda juga menunjukkan bahwa mereka mulai membangun kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi, khususnya dalam menilai objektivitas dan bias dalam teks digital. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran berbasis literasi digital mampu membentuk siswa menjadi pembaca yang lebih selektif.

Diskusi kelompok yang dilakukan dalam setiap sesi pembelajaran menjadi sarana efektif bagi siswa untuk melatih keterampilan argumentasi. Pada siklus kedua, siswa

lebih percaya diri dalam menjelaskan hasil analisis mereka dan mulai mampu memberikan alasan logis yang didukung bukti dari teks digital. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca kritis, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Sesuai dengan teori *new literacy studies*, literasi di era digital tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpartisipasi dalam dialog kritis serta menggunakan bahasa sebagai alat analisis sosial.

Media digital yang digunakan dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Video edukatif, infografis, dan artikel daring memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dibandingkan teks cetak tradisional. Keberagaman media digital memungkinkan siswa memproses informasi dalam berbagai format, sehingga membantu mereka memahami pesan secara lebih luas. Temuan ini selaras dengan teori literasi multimodal yang menekankan bahwa pemahaman informasi di era digital membutuhkan kemampuan membaca tanda visual, simbol, dan audio selain teks tulis. Dengan demikian, integrasi literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan critical reading, tetapi juga memperluas kemampuan literasi multimodal siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan critical reading siswa. Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Siswa menjadi lebih reflektif dalam membaca, lebih selektif dalam menerima informasi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa literasi digital merupakan kebutuhan mendesak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk membekali siswa menghadapi tantangan literasi modern. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

## KESIMPULAN

. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan critical reading siswa kelas V MI Lebak Mulya Muara Burnai I Lempuing Jaya. Melalui penggunaan berbagai sumber digital seperti artikel daring, video edukatif, dan infografis, siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih kaya dan kontekstual. Pada awalnya, siswa hanya mampu memahami teks secara permukaan, namun setelah melalui dua siklus tindakan, mereka menunjukkan peningkatan dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami informasi pendukung, serta menarik simpulan yang lebih akurat. Perubahan ini mengindikasikan bahwa literasi digital merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat keterampilan membaca kritis.

Peningkatan kemampuan critical reading juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengevaluasi kredibilitas informasi digital. Setelah diberi bimbingan mengenai indikator sumber terpercaya, siswa menjadi lebih selektif dalam menilai validitas artikel

daring dan lebih mampu membedakan fakta dan opini. Kemampuan siswa dalam memberikan justifikasi terhadap jawaban mereka pun meningkat, yang terlihat dari semakin seringnya mereka mengutip bagian teks digital sebagai dasar argumen. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif karena siswa merasa tertantang memahami informasi yang disajikan dalam berbagai format digital. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa literasi digital dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan critical reading siswa di sekolah dasar. Penggunaan media digital yang terstruktur dan relevan terbukti mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi informasi, serta pemahaman mendalam terhadap teks digital. Dengan demikian, guru dianjurkan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi literasi digital perlu menjadi bagian penting dalam kurikulum agar siswa dapat menghadapi tantangan era informasi dengan lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab.

## REFERENSI

- andika, Restu, and Liyana Sunanto. 2025. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2 (05 Oktober): 8348–53.
- Arifah, Zahira Nur, Muhammad Iqbal Oshmany, Dinda Putri, Rahmawati Danar, Dwi Priatna, Rakha Satria, Nurita Bayu Kusmayati, et al. 2024. "Digital Literacy Model through Critical Reading of Hoax News Texts with SQ3R Technique." *SUAR BETANG* 19 (1): 103–13. <https://doi.org/10.26499/SURBET.V19I1.14670>.
- Dakhi, Julistin Prilianis, Adelia Febrianti, and Risking Waruwu. 2025. "Pemanfaatan Teknologi Digital Upaya Meningkatkan Literasi Digital Dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Modem: Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi*. 3 (3): 88–96. <https://doi.org/10.62951/MODEM.V3I3.584>.
- Fareza, Irgi Ahmad, Joko Saputro, Intan Arum Hapsari, and Icha Tufia Karlinda. 2025. "Peran Literasi Bahasa Indonesia Dalam Pelestarian Sastra Daerah Pada Peserta Didik Jenjang Pendidikan Menengah." *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 3 (2): 69–74. <https://doi.org/10.59632/LEKSIKON.V3I2.474>.
- Harahap, Jessica Caroline, ; Beslina, Afriani Siagian, and ; Rolan Manurung. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa-Siswi Kelas VII SMP." *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan* 6 (2): 431–39. <https://doi.org/10.29303/KOPULA.V6I2.5423>.
- Ismaya, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Mubaroqah, Siti, Aris Try Andreas Putra, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kec Kambu, and Kota Kendari. 2022. "Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (2): 265–77. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579).

- Oleh, Diterbitkan, Ida Hamidah, Andoyo Sastromiharjo, Yeti Mulyati, and Vismaia Sabariah Damaianti. 2024a. "DESAIN PENGEMBANGAN MODEL CR2C (CONSTRUCTIVE RESPONSIVE READING COMPREHENSION) BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MEMBACA PEMAHAMAN DI PERGURUAN TINGGI." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 20 (1): 193–201. <https://doi.org/10.25134/FON.V20I1.9473>.
- . 2024b. "Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia Di Era Digital." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 3 (2): 01–08. <https://doi.org/10.55606/JURRIBAH.V3I2.4314>.
- . 2024c. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (3 Agustus): 3201–12. <https://doi.org/10.58230/27454312.760>.
- Pitoyo, Andri, Sujarwoko Sujarwoko, Risa Helilintar, Sherly Nur Azizah, and Siiti Chalimatus Sa'diyah. 2025. "Intervensi Penguatan Membaca Kritis Melalui Debat Literasi Berbasis Deep Learning Dengan Teks Autentik-Digital Pada Website Edukasi Di SMA Kota Kediri." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 11 (3): 425–40. <https://doi.org/10.30821/IHYA.V11I3.25999>.
- Putri, Ike Trisna Ayu, Neza Agusdianita, and Desri Desri. 2024. "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7 (3). <https://doi.org/10.20961/SHES.V7I3.92427>.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohayati, Ani, Andi Warisno, Nur Hidayah, and Etika Pujiyanti. 2023. "UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH." *UNISAN JURNAL* 2 (4): 762–71.
- Setyawati, Nurindah, Uah Maspuroh, and Sinta Rosalina. 2021. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemahaman Bacaan Cerpen Pada Kalangan Remaja Pengguna Media Sosial Aktif." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11 (4): 417–24. <https://doi.org/10.23887/JJPBS.V11I4.40124>.
- Solih, Mohammad Jabbarudin, and Indra Rasyid Julianto. 2025. "Mengeksplorasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cahaya Edukasi* 2 (1): 35–39. <https://doi.org/10.63863/JCE.V3I1.17>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. "Metodologi Penelitian."
- Warastuti, Wahyu, Harun Joko Prayitno, and Laili Etika Rahmawati. 2025. "Penerapan Literasi Digital Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (2): 350–65. <https://doi.org/10.37329/CETTA.V8I2.4143>.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 603–16.
- Yunaika, Weti, and Stkip Kusuma Negara. 2025. "Peran Literasi Digital Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Literature Review)." *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary* 2 (2).